

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dan fungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Akuntan publik menawarkan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan dan diharuskan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas agar para pengguna laporan keuangan dapat mempercayai kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi dan gambaran atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan yang relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut (William dan Ketut: 2015).

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 kantor akuntan public (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Seorang akuntan publik harus memperhatikan auditor memiliki kompetensi yang memadai

untuk melakukan audit, sikap bebas tidak memihak (independensi), dan bertanggung jawab atas hasil auditnya (akuntabilitas).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh standar umum auditor. Standar umum auditor meliputi tiga hal yaitu keahlian dan pelatihan teknis auditor, independensi auditor, dan penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama.

Standar umum yang pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya. Auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar umum yang ketiga mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit (Mulyadi,2014).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. indriyanti (2013) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Obyektivitas artinya para auditor harus tidak kompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya (Aren 2011). Hal ini mengharuskan auditor menjaga perilaku yang netral ketika

menjalankan audit, menginterpretasikan bukti audit dan melaporkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari penelaahan yang mereka lakukan.

Seorang auditor harus bersikap jujur dan profesional tidak ada rahasia apapun kaarena pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntan publik dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya, akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan IAPI (SPAP, 2011). Tanggung jawab ini meliputi berbagai hal berikut ini:

- a) Kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- b) Berkomunikasi dengan auditor pendahulu.
- c) Mengevaluasi kelangsungan hidup usaha klien,
- d) Unsur pelanggaran hukum oleh klien,
- e) Mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidak beresan,
- f) Pelaporan auditor atas segmen,
- g) Surat bagi penjamin emisi dan pihak tertentu lain yang meminta,
- h) Pertimbangn khusus dalam audit bisnis kecil,
- i) Berbagai tanggung jawab yang lainnya .

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor yaitu harus

mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Semakin banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk menilai kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mengacu pada independensi yang menjadi persyaratan bagi akuntan publik dalam hasil auditnya untuk menentukan kinerja suatu perusahaan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius, 2015).

Independensi, dengan kompetensi auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Terdapat auditor junior di KAP Drs. Achmad Rifai dan Buyamin, KAP Drs. Tanzil Djunaidi, dan KAP Achmad Djunaidi yang masih minim pengalaman kerja atau baru satu tahun menjadi auditor. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi independensi auditor terhadap sikap untuk mempertahankan perilaku yang tepat dan pantas dalam perencanaan auditnya, dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi tingkat independensinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI,**

## **OBJEKTIVITAS, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang).**

### **1.2. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan tidak meluas dan lebih terfokus terhadap fenomena yang terjadi maka peneliti membatasi masalah pada Analisis pengaruh independensi, obyektivitas, dan integritas terhadap kualitas hasil audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Kota Palembang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a) Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang ?
- b) Apakah Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang ?
- c) Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang ?
- d) Apakah Ada Independensi, Obyektivitas, dan Integritas yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka dalam tujuan penelitian ini mengetahui :

- a) Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kuallitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.
- b) Untuk mengetahui pengaruh Obyektifitas Auditor terhadap Kualitas Akudit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.
- c) Untuk mengetahui pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Akudit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.
- d) Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya di kota Palembang dalam meningkatkan dan mengevaluasi tingkat kerja auditor atau akuntan di dalam perusahaan agar tujuan utama dapat tercapai.

- b) Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang.